UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYYAH NEGERI TEGALREJO SIDOREJO PONJONG GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Muchlas Abidin
NIM: 08480044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muchlas Abidin
NIM	: 08480044
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

METERAI TEMPEL 0B520ABF090680097 6000

Yang menyatakan

Muchlas Abidin
NIM. : 08480044

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muchlas Abidin
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Muchlas Abidin
NIM	: 08480044
Judul Skripsi	:Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tarbiyah/PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2012
Pembimbing

Dra. Asnafiah, M.Pd
NIP. 196211291988032003

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0092/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEGALREJO SIDOREJO PONJONG GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa	: Muchlas Abidin
NIM	: 08480044
Telah dimunaqasyahkan pada	: Hari Rabu, 20 Juni 2012
Nilai Munaqasyah	: A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji I

H. Jauhar Hatta, M. Ag
NIP. 19711103 199503 1 001

Penguji II

Drs. H. Sedyo Santoso, S.S., M. Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta, 12 JUL 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ

".....MAKA BERLOMBA-LOMBALAH BERBUAT KEBAJIKAN....." (QS. AL-MAIDAH: 48)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan

Untuk Almamater Tercinta

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Muchlas Abidin, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah prestasi dalam pembelajaran IPS menggunakan metode konvensional di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta yang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang rendah pula, karena siswa bersifat pasif. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif STAD dan implikasinya terhadap keaktifan siswa serta prestasi siswa dalam pelajaran IPS kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta. Data yang dikumpulkan berupa data keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi kelas untuk data keaktifan belajar siswa dan lembar soal *pre test* dan *post test* untuk data prestasi belajar siswa. Analisis data keaktifan belajar siswa menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Sedangkan untuk data prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata tes dan prosentase ketuntasan siswa dalam evaluasi pra tindakan, *pre test* dan *post test* pada siklus I dan siklus II

Hasil Penelitian : penerapan metode kooperatif ini dilaksanakan sebagai tindakan kelas melalui proses dua siklus, setiap siklus dua pertemuan dengan tahapan-tahapan kegiatan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, refleksi tindakan dan revisi tindakan. Setiap siklus diakhiri dengan evaluasi dan pemberian penghargaan terhadap kelompok maupun individu siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, Sebelum pelaksanaan STAD siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan 6 orang. Kelompok kecil ini akan dirubah/*rolling* guna kesempurnaan siklus II. Penerapan metode kooperatif STAD di MIN Ponjong berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Artinya terjadi peningkatan keaktifan siswa pada saat menggunakan metode kooperatif STAD, dimana pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 1.6, pada siklus I diperoleh rata-rata 2.26 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 2.35. Penggunaan metode kooperatif STAD dapat meningkatkan prestasi siswa, pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata 59.6 dengan jumlah nilai yang tidak tuntas sebanyak 17 anak. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81.25 > dari nilai KKM, begitu pula nilai ketuntasan pada siklus I dan II telah tercapai, yaitu pada siklus I sebanyak 21 anak dan pada siklus II sebanyak 22 anak dari jumlah siswa 24 anak.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Pembelajaran IPS, *Student Team Achievment Division* (STAD),

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعلمَيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلىَ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **"Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta"**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Istiningsih, M.Pd dan Eva Latipah, M.Si
3. Dra. Asnafiah, M. Pd, selaku pembimbing yang telah membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.

4. Siti Fatonah, M. Pd, selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku tercinta yang tidak pernah berhenti mendo'akan, memberikan dukungan dan nasihatnya kepada penyusun, kakakku Atik Ningsih, Erni Retnowati, Anita Susanti, Hermin Suryani, serta kakak iparku Johan yang selalu mendorong baik berupa matriil maupun do'a demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman PGMI angkatan 2008 yang telah member support tiada henti

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk dan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 29 April 2012

Yang menyatakan

Muchlas Abidin
NIM. : 08480044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

HALAMAN ABSTRAK ..... **vii**

HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Manfaat Penelitian..... 9

E. Kajian Pustaka..... 10

F. Landasan Teori 13

G. Hipotesa Tindakan 30

H. Metode Penelitian..... 30

I. Sistematika Pembahasan 43

BAB II : GAMBARAN LOKASI PENELITIAN..... 45

A. Letak Geografis MIN Ponjong Gunungkidul..... 45

B. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Ponjong Gunungkidul 46

C. Dasar, Tujuan, Visi dan Misi MIN Ponjong Gunungkidul 48

D. Struktur Organisasi MIN Ponjong Gunungkidul 50

E. Keadaan Guru dan Perkembangan Siswa 52

F. Sarana dan Prasarana MIN Ponjong Gunungkidul 55

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 60

A. Hasil Peneliian …….. 60

B. Deskripsi Data Prasiklus MIN Ponjong Gunungkidul 61

C. Deskripsi Penerapan Metode STAD 66

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I..... 66

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II 80

D. Pembahasan 94

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD..... 94

2. Implikasi Pembelajaran STAD Terhadap Keaktifan Siswa 98

3. Implikasi Pembelajaran STAD Terhadap Prestasi Siswa 100

BAB IV : PENUTUP..... 102

A. Kimpulan..... 102

B. Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Pra- Penelitian Pembelajaran IPS 108

2. Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan Metode STAD 109

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1 112

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 2 115

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 Pertemuan 1 118

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 Pertemuan 2 121

7. Soal Kelompok Siklus 1 Pertemuan 1 124

8. Soal Kelompok Siklus 1 Pertemuan 2 125

9. Soal Kelompok Siklus 2 Pertemuan 1 126

10. Soal Kelompok Siklus 2 Pertemuan 2 127

11. Soal Lembar Kerja Individu Post Tes Siklus 1 128

12. Soal Lembar Kerja Individu Post Tes Siklus 2 129

13. Lembar Nilai Siswa..... 130

14. Kelompok Diskusi Siswa 131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Guru dan Pegawai MIN 1 Ponjong 2011/2012	53
Tabel 2.2	Daftar Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Ponjong	54
Tabel 2.3	Fasilitas MIN Ponjong Gunungkidul	56
Tabel 2.4	Jumlah Bangunan MIN Ponjong Gunungkidul	58
Tabel 3.1	Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Prasiklus	62
Tabel 3.2	Hasil Perolehan Rata-rata Tiap Aspek Dalam Pra siklus	64
Tabel 3.3	Hasil Nilai Evaluasi Pelajaran IPS Pra Siklus	65
Tabel 3.4	Hasil Pengamatan Keaktifan Siklus I Pertemuan I.....	70
Tabel 3.5	Perolehan Rata-rata Tiap Aspek Dalam Siklus I Pertemuan I..	71
Tabel 3.6	Hasil Pengamatan Keaktifan Individu Siswa Siklus I Pertemuan II	76
Tabel 3.7	Perolehan Rata-rata Tiap Aspek Dalam Siklus I Pertemuan II	76
Tabel 3.8	Hasil Nilai Evaluasi Pelajaran IPS Siklus I	78
Tabel 3.9	Hasil Pengamatan Keaktifan Individu Siswa Siklus II Pertemuan I.....	83
Tabel 3.10	Perolehan Rata-rata Tiap Aspek Dalam Siklus II Pertemuan I	84
Tabel 3.11	Hasil Pengamatan Keaktifan Individu Siswa Siklus II Pertemuan II	89
Tabel 3.12	Perolehan Rata-rata Tiap Aspek Dalam Siklus II Pertemuan Kedua.....	89
Tabel 3.13	Hasil Nilai Evaluasi Pelajaran IPS Siklus II.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi MIN Ponjong 51

Gambar 3.1 Hasil Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama. 71

Gambar 3.2 Hasil Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua..... 77

Gambar 3.3 Hasil Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama..... 84

Gambar 3.4 Hasil Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan Kedua 89

Gambar 3.5 Aktivitas Siswa Pada Saat Berdiskusi 92

Gambar 3.6 Aktivitas Siswa Pada Saat Mengerjakan Soal Kelompok 92

Gambar 3.7 Aktivitas Siswa Pada Saat Menjawab Pertanyaan Kelompok Lain 93

Gambar 3.8 Prosentase Keaktifan Siswa Siklus I 96

Gambar 3.9 Prosentase Prestasi Belajar Siswa Siklus I 96

Gambar 3.10 Prosentase Keaktifan Siswa Siklus II 97

Gambar 3.11 Prosentase Prestasi Belajar Siswa Siklus II 98

Gambar 3.12 Hasil Peningkatan Keaktifan Siswa..... 99

Gambar 3.13 Peningkatan Prestasi Siswa 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menjadikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna menjadikan generasi penerus bangsa yang bermutu tinggi untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 dan Pasal 5 ayat 1, pemerintah telah mewajibkan setiap warga negaranya untuk mengikuti pendidikan dasar dan setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu. Selain itu, pemerintah mengadakan proses pembelajaran melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola dan dibiayai oleh pemerintah sendiri. Pemerintah juga menghimbau kepada pihak swasta untuk turut serta membantu pemerintah dengan membuka dan menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan untuk menutupi keterbatasan lembaga-lembaga pendidikan pemerintah.

Perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.[1]

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1, bahwa pendidikan di Indonesia dapat diakses melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah secara berjenjang dan berkesinambungan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berupa kegiatan belajar secara mandiri.

---

[1] H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta; Kalam Mulia, Cet ke-4 2004), hal. 1

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[2] Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Penentu arah tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya kurikulum yang sesuai, yang pada akhirnya sebagai penentu kualitas lembaga pendidikan.[3] Kurikulum dipahami sebagai rencana dan proses pelaksanaan pendidikan yang terstruktur secara formal dan tertulis dalam lingkungan pendidikan (sekolah), sehingga kurikulum lebih dikenal dengan rencana pendidikan dan pengajaran atau program pendidikan.[4] Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena

---

[2] Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Penddidikan pada Umumnya dan Pendididkan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hal. 11

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

[4] B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 32.

seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum.[5] Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji buku kurikulum lembaga pendidikan itu. Dari buku kurikulum tersebut kita dapat mengetahui fungsi suatu komponen kurikulum terhadap komponen kurikulum yang lain.

Menurut Howell & Nolet mengatakan bahwa:

> *"Curriculum is a structured set of learning outcome, or tasks that educators usually call goals or objectives. Students are expected to learn the information specified in the curriculum so that they will have the skills needed to transition from childhood into adult life. Curriculum is intended to prepare students succeed in society"*.[6]

Artinya kurikulum adalah sejumlah hasil belajar tersetruktur, atau tugas yang biasanya disebut oleh guru sebagai tujuan. Para peserta didik diharapkan belajar informasi khusus dalam kurikulum sehingga mereka mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk transisi dari masa kanak-kanak menuju ke kehidupan orang dewasa. Kurikulum dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik berhasil dalam masyarakat.

---

[5] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 46

[6] K. W. Howell, & Nolet V.. *Curriculum Based Evaluation: Teaching and Decision Making* (3rd ed.). (Ontario: Wadsworth Thomson Learning, 2002), hal. 35-36.

Kurikulum di Indonesia dalam sejarah, telah ”melahirkan“ beberapa kurikulum. Pada masa orde lama di kenal kurikulum 1947, 1952 dan 1964. Selanjutnya pada masa orde baru terdapat kurikulum 1975, kemudian disempurnakan menjadi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1994. Pada era reformasi, muncul pula kurikulum 2004 yang akrab disebut kurikulum berbasis kompetensi (KBK).[7] Selanjutnya dalam perkembanganya terjadi perubahan pada pola standar isi dan standar kompetensi, dan melahirkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Secara umum aplikasi kurikulum di kelas tidak terdapat perbedaan, yaitu dititik beratkan pada pendidik atau guru kelas dalam proses pembelajaran bagi anak didik. Namun realitanya banyak terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pendidik/guru menemui permasalahan, baik yang terjadi pada anak didik, ataupun permasalahan metode yang berimplikasi langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi pendidik, maka perlu adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran disini dimaksudkan adalah tindakan untuk mencapaian tujuan yang dicita-

[7] Abdullah Idi, *Pengembanagn Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 27-43

citakan. Menurut Newman dan Logan, dalam strategi terdapat empat hal yang harus diperhatikan,[8] yaitu:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualitas hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera yang dididik.
2. Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan utama yang ampuh guna mencapai sasaran
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana sasaran tercapai
4. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk dipergunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.

Pencapaian sasaran atau tujuan dimaksudkan sebagai hasil akhir anak didik minimal memiliki kemampuan dan kecakapan. Seperti halnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Desa I Tegalrejo Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, dimana anak didiknya terkesan hanya *given*, artinya anak didik bersifat pasif dalam menerima pelajaran IPS tersebut, yaitu siswa hanya duduk, dengar, catat dan hafal. Akibat kepasifan siswa dalam kelas ini dapat mengakibatkan kejenuhan, pada akhirnya akan melakukan tindakan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga tujuan

[8] A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 165

utama dalam pembelajaran IPS tidak tercapai. Pentingnya mata pelajaran IPS dilatarbelakangi adanya pertimbangan bahwa pada masa yang akan datang peserta didik/siswa akan menghadapi dan mengalami kehidupan bermasyarakat secara global yang selalu mengalami peubahan setiap saat. Dimana mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.[9]

Selanjutnya dalam rangka mengatasi permasalahan di atas, perlu adanya inovasi strategi pembelajaran agar anak didik tidak terkesan pasif dalam kelas, akan tetapi lebih aktif terutama pada mata pelajaran IPS. Siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran. Hal tersebut dapat membuat siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupaun mental.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini dapat disimpulakan bahwa semakin siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar akan didapat oleh siswa. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai hal tersebut adalah

[9] Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 194

tentu saja usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai dasar suatu aktivitas.

Model inovasi strategi pembelajaran agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar harus tepat guna sesuai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif dengan tipe yang sederhana yaitu *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dengan tujuan mendidik siswa agar trampil bekerjasama dan kolaborasi yang dinamis, nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang. Penerapan metode pembelajaran STAD ini akan dibahas peneliti dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran IPS siswa kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta?

2. Bagaimana implikasi pembelajaran kooperatif STAD terhadap keaktifan siswa dalam pelajaran IPS kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran kooperatif STAD terhadap prestasi siswa dalam pelajaran IPS kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan, yaitu:

1. Mendiskripsikan dan menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS pada kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta.
2. Meningkatkan keaktifan siswa kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan mata pelajaran IPS.
3. Meningkatkan prestasi siswa kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta dalam mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan penelitian, maka harapan peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan agar nantinya berkontribusi positif yang ditujukan terhadap:

1. Bagi pendidikan secara umum, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran

siswa aktif dan kooperatif, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi pendidik/guru, dengan hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai inovasi metode pembelajaran kurikulum terlebih pada mata pelajaran IPS, selain itu sebagai pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran bagi guru dengan menggunakan metode Kooperatif STAD.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini semoga memberikan kontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran IPS yang pada akhirnya meningkatkan pretasi belajar siswa.
4. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan, terlaksananya penelitian ini supaya mampu menambah wawasan dan mendorong untuk berinovasi dalam pembelajaran siswa terlebih pelajaran IPS, dimana mahasiswa adalah sebagai calon pendidik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkenaan dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar telah banyak sekali dilakukan dan sebagai acuan untuk penelitian ini. Penelitian relevan yang dimaksudkan adalah:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh La Ode Safihun Arihi tahun 2008, berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Pembentukan Warga Negara Yang Baik Pada Siswa

SD", Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa untuk membentuk warga Negara yang baik dapat digunakan metode pembelajaran kooperatif. Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional dengan tingkat signifikansi > 0.05.

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Muhammmad Fahmi, Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2009 dengan mengangkat judul "Penerapan *Active Learning* Jenis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukuh Gresik". Penelitian ini memberikan gambaran bahwa menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif model kooperatif tipe STAD dapat mengkondisikan siswa untuk belajar kelompok dan berdiskusi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan siswa kelas IV MI Nurul Hidayah dalam memahami pelajaran IPA dengan baik, dengan menampilkan hasil tes pada setiap siklus. Hasil tes siklus tersebut menunjukkan adanya konsistensi dan signifikansi peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA dengan baik.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan Etherina Sudianti, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, dengan memilih judul " Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Ngawi (Penelitian Eksperimen Pokok Bahasan Kubus). Model penelitian ini adalah eksperimen, dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwasannya terdapat perbedaan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konfensional. Selain itu penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan alat peraga lebih efektif dari pada pembelajaran konfensional.

Dari penelitian relevan di atas terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta".

Persamaannya adalah penggunaan pendekatan kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan memberikan pemahaman siswa. Adapun perbedaannya yaitu: *pertama*; dari penelitian di atas tidak ditemukan penelitian yang menitikberatkan pada upaya peningkatan prestasi siswa dalam pemahaman

mata pelajaran IPS, *kedua*; lokasi penelitian, dari perbedaan ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian yang beda.

F. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.[10] Setiap guru yang membimbing siswanya pasti ingin mengetahui keefektifan setiap prosedur pembelajaran yang ditempuhnya. Salah satunya dilakukan dengan cara penilaian dan evaluasi. Karena evaluasi mempunyai fungsi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Tujuan guru melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengetahui taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), dengan menggunakan informasi yang didukung oleh data obyektif dan memadai tentang indikator perubahan prilaku dan pribadi siswa.

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang penting, sehingga evaluasi merupakan informasi bagi pihak pengelola proses

[10] A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan* ……,1994, hal. 8

belajar mengajar untuk mengambil keputusan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi dan sasaran,[11] dimana fungsi evaluasi adalah:

a). Untuk mengetahui tercapai dan tidaknya tujuan instruksional secara komprehensif yang meliputi: aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

b). Umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya.

c). Mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Adapun sasaran evaluasi adalah:

a). Tingkah laku murid; yang menyangkut sikap, minat, perhatian, ketrampilan yang dihasilkan dari proses belajar mengajar.

b). Isi Pendidikan, artinya penguasaan materi pelajaran yang diberikan guru

c). Proses belajar mengajar, dimana jarus di nilai secara obyektif

Kebehasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran.[12]

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan indikator tinggi rendahnya tingkah laku sebagai akibat proses belajar mengajar yang dapat meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sependapat dengan

---

[11] Ibid., hal 209-212

[12] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hal. 37.

Robert M. Gagne yang mengemukakan lima macam hasil belajar tiga diantanya bersifat kognitif, bersifat afektif, dan bersifat psikomotorik.[13] Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik),[14] yang hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karena itu pengenalan guru tehadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sangat penting sekali untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Winkel, prestasi belajar adalah bukti usaha yang dicapai.[15] lain halnya menurut Hamalik, bahwa prestasi tidak akan didapatkan kecuali melakukan kegiatan terlebih dahulu seperti melakukan penelitian, pengamatan, belajar dan lainnya, sehingga prestasi adalah hasil kegiatan yang telah dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan.[16]

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pelajaran IPS dimana siswa mempunyai nilai atau skor tes yang tinggi dalam pelajaran IPS. Hasil belajar IPS memiliki ciri bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam

---

[13] Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Dirjen Dikti, 1988), hal. 162.

[14] Nana Sudjana, *Dasar-dasar* ……., 2005, hal. 39.

[15] Winkel WS, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Yayasan Penrtbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 46

[16] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung; Tarsito, 1980), hal. 160

pelajaran IPS jika ia mempunyai skor atau nilai yang tinggi dan mampu mengamalkan atau mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran IPS selain siswa dituntut untuk memhami suatu konsep siswa juga dituntut untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata "aktif", yang artinya giat atau selalu bergerak (bekerja dan berusaha),[17] sehingga keaktifan merupakan suatu keadaan dan aktivitas siswa yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar akan melalui berbagai macam aktivitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.

Adapun yang dimaksud aktivitas fisik adalah peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya diam (pasif), sedangkan arti dari pada aktivitas psikis adalah peserta didik mengerahkan seluruh daya untuk mengikuti proses pengajaran secara optimal yang meliputi: mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan dan lain sebagainya.[18]

---

[17] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 71

[18] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 7

Aktivitas fisik dan psikis merupakan satu kesatuan, dimana anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tentunya, agar peserta didik berfikir aktif haruslah diberi kesempatan untuk berbuat sendiri, karena belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai tujuan, oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik (motivasi).

Dalam membangkitkan keaktifan peserta didik baik fisik maupun psikis, maka guru perlu untuk merangsang dengan melakukan:

a. Mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi peserta didik
b. Memberikan tugas untuk memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan dan lain sebagainya
c. Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat
d. Menyelenggarakan berbagai bentuk pekerjaan dan lain sebagainya[19]
e. Membuat suasana kompetisi antar siswa
f. Menyampaikan tujuan pencapaian yang diharapkan
g. Mengadakan penilaian dan tes.[20]

Menurut Paul B. Diedrich aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:[21]

---

[19] *Ibid.*, hal. 9-10

[20] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 29

a. *Visual activities* (membaca dan memperhatikan)

b. *Oral activities* (menyatakan, bertanya, mengeluarkan pendapat dan lain-lain)

c. *Listening activities* (mendengarkan arahan, uraian, diskusi dan sebagainya)

d. *Writing activities* (menulis, mengerjakan tes, menyalin dan lain sebagainya)

e. *Drawing activities* (menggambar, membuat pola dan sebagainya)

f. *Motor activities* (bermain, melakuakan percobaan dan sebagainya)

g. *Mental activities* (mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya).

h. *Emotional activities* (menaruh minat, aktif, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan sebagainya)

Dengan demikian tujuan keaktifan siswa dalam penelitian ini dan berhubungan dengan metode STAD adalah keterliban siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam meliputi: *pertama*; kedisiplinan siswa yaitu siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugasnnya. *Kedua;* keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, dan melontarkan pertanyaan terhadap guru mengenai apa-apa yang belum dimengerti. *Ketiga*;

---

[21] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran……*, hal. 8-9

kerjasama antar siswa yang meliputu interaksi dan saling membantu sesama. *Keempat;* keberanian siswa untuk mencoba, tidak takut salah, tidak takut ditertawakan, dan keberanian mengungkapkan pendapat.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

IPS kepanjangan dari ilmu pengetahuan sosial yaitu ilmu yang hakekatnya mempelajari bidang kehidupan manusia di masyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Seperti yang telah diungkapkan oleh John Jarolimek, dengan mengatakan:

> "*The social sciences have traditionally been regarded as the parent disciplines of the social studies. But more fundamentally, social studies education concerns it self with human beings, those most fascinating of all creatures who, in a variety of ingenious ways, can devise means of meeting their basic needs and developing a social system in wide range of different environments. Learning about people, how and where they live, how they form and structure societies, how they govern them selves and provide for their material and psychological needs, how and why they love and hate each other, how they use and misuse the resources of the planet that is their home*".[22]

Ungkapan di atas menegaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial menginduk terhadap ilmu sosial, sehingga teori-konsep-prinsip yang diterapkan dalam pelajaran IPS adalah teori-konsep-prinsip yang ada dan berlaku dalam ilmu sosial.

---

[22] John Jarolimek, *Social Studies in Elementry Education*, (New York; Macmillan Publishing Co., Inc., 1977), hal. 4

Istilah ilmu pengetahuan sosial merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah, namun pengertian IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pengertian IPS untuk SD berbeda dengan IPS untuk SMP, begitu pula berbeda untuk SMA. Muatan IPS untuk SD terdiri dari geografi dan sejarah,[23] adapun muatan IPS untuk SMP adalah sejarah, geografi dan ekonomi, sedangkan untuk SMA meliputi tata Negara, sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi dan sejarah.

Lain halnya yang telah diungkapkan Sapriya, bahwa IPS untuk sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah dalam kehidupan, sehingga materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan pada dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik. [24] Ungkapan tersebut seperti yang telah diungkapkan Soemantri, yaitu; pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar

---

[23] Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),* (Bandung; Alumni, 1984), hal. 11.

[24] Sapriya, *Pendidikan IPS*…….., 2009, hal. 20.

manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. [25]

b. Tujuan Pengajaran IPS

Tujuan mendasar pengajaran IPS secara mendalam yang sesuai dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa dibagi menjadi 3 bagian, yaitu;

1). Tujuan kognitif adalah tujuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pengertian, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi terhadap bahasan IPS.

2). Tujuan Afektif yaitu tujuan yang menekankan kepada perasaan, emosi atau derajat penerimaan atau penolakan. Dalam tujuan ini diungkapkan pada perhatian, minat, sikap, apresiasi, penghargaan dan prasangka terhadap realita kehidupan bermasyarakat.

3). Tujuan Psikomotorik, yaitu tujuan yang menekankan kepada ketrampilan otot atau ketrampilan fisik yang berhubungan dengan manipulasi material dan alat-alat, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara urat syaraf dengan kekuatan fisik. Dalam tujuan ini siswa didorong untuk melakukan terobosan dalam kehidupan dengan potensi sumber daya yang melingkupinya.[26]

---

[25] Nu'man Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung; PPS-FPIPS UPI dan PT Remadja Rosda Karya, 2001), hal. 19.

[26] Nursid Sumaatmadja, *Metodologi* ……1984, hal. 49-62.

Dalam pengajaran IPS secara komprehensif mencakup tiga dimensi, meliputi:

1). Dimensi pengetahuan yang mencakup fakta, konsep dan generalisasi yang harus dipahami siswa. Artinya dimensi pengetahuan dalam IPS merupakan peristiwa yang terjadi di lingkungan masayarakat.

2). Dimensi ketrampilan yang meliputi ketrampilan meneliti, berfikir, partisipasi sosial, dan komunikasi. Semua ketrampilan dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan dan akan memberikan kontribusi positif.

3). Dimensi nilai dan sikap, yaitu separangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah ada dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir atau bertindak.[27]

Dari beberapa tujuan pembelajaran IPS di atas dapat disederhanakan, bahwa tujuan pelajaran IPS agar siswa mempunyai kemampuan mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, memecahkan persoalan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki komitmen

[27] Sapriya, *Pendidikan IPS*……..……..,,2009, hal. 48-54

berkomunikasi dan berinteraksi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majmuk.[28]

4. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.[29] Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya proses pembentukan tingkah laku secara terorganisasi.[30] Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa.[31]

Secara umum pengertian metode adalah cara/jalan menyajikan/melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.[32] Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam suatu pelaksanaan suatu strategi belajar untuk mencapai tujuan

---

[28] Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyyah*, (Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 125.

[29] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

[30] Mahfudz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT Bima Ilmu, 1996), hal. 28.

[31] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 148.

[32] Soli Abimanyu, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal. 5

belajar.[33] Menurut Hamruni menyatakan model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan tertentu yang termasuk tujuan, sintaksisnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya sehingga metode pembelajaran termasuk dalam ruang lingkup model pembelajaran karena mempunyai makna lebih luas yakni mencakup strategi, pendekatan dan metode pembelajaran.[34]

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai tujuan. Terdapat bermacam-macam metode mengajar yang telah diungkapkan oleh para ahli. Oleh karena itu guru harus mengetahui dan menguasai metode-metode belajar tersebut, dapat menerapkan dengan variasinya sehingga guru dapat menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna, dengan demikian dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran harus disesuaikan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dibangun pengetahuan siswa itu sendiri yang berhubungan dengan tempat kita berada, orang yang dikenal, dan kepercayaan tentang sesuatu yang dimiliki. Pada pembelajaran ini terjadi asimilasi pengetahuan baru dengan didasarkan atas struktur pengetahuan yang

---

[33] J.J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 3

[34] Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009) hal. 5

sebelumnya, sehingga pembelajaran memerlukan waktu untuk refleksi gagasan yang ada sebagai produk pemikiran dan pengalaman yang berulang.[35]

5. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kooperatif dari bahasa Inggris *cooperate* yang artinya bekerja bersama-sama, sedangkan pembelajaran adalah *Learning* yang artinya belajar atau mendengar. Falsafah model *cooperative learning* adalah manusia merupakan makhluk social, sehingga kerjasama merupakan kebutuhan bagi keberlangsungan hidup.[36] Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga temem sendiri.[37] Menurut lie yang telah dikutip oleh Made Wena, bahwa pembelajaran kooperatif adalah system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesame siswa dalam tugas-tugas yang tertruktur, dan dalam system ini guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antara

---

[35] Dwiyanto Harsono, *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*, (Yogyakarta; UGM, 2005), hal. 36

[36] Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning : Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung; Nusa Media, 2008), hal. 38.

[37] Nurhadi dan Senduk, A. G, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang; Penerbit UM, 2003), hal.106.

siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata. [38] Dengan kata lain pembelajaran kooperatif adalah system pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat sebagai sumber belajar, disamping itu guru dan sumber belajar yang lainnya.

Lain halnya yang telah diungkapkan oleh Hamruni, bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda.[39] Oleh karena itu, yang di dapat siswa dalam pembelajaran model kooperatif selain pengetahuan mata pelajaran dalam konteks ini adalah IPS, juga mendapatkan pengetahuan tentang kebersamaan, kekompakan dan kolaborasi dalam satu team/kelompok, dimana kelompok adalah konsep dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari komunitas/kelompok. Pembelajaran kooperatif memerlukan berbagai kemajiran sosial dalam penggunaan dan arahan yang penting untuk mengerjakan tugas secara kelompok, dimana peserta didik saling bergotong royong, saling memberikan kesempatan untuk bekerja dan pembagian tugas-tugas terstruktur, sehingga pembelajaran kooperatif akan

---

[38] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hal,189-190

[39] Hamruni, *Strategi dan Model-Model*……., 2009, hal. 160

berjalan kalau sudah terbentuk kelompok/team siswa yang akan bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu.[40]

Kelompok dalam hal ini diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang saling berinteraksi secara terbuka dan tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok tersebut, sehingga mereka merasa memiliki, saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama, dengan demikian pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan sistem kelompok atau team kecil dua individu atau lebih, tanpa memandang perbedaan latar belakang ras, kemampuan akademisi, dengan sistem kekeluargaan, artinya tanggung jawab kelompok dipikul bersama, antar individu saling membantu, saling member informasi pengetahuan.

Dalam kelompok terjadi komunikasi dan interaksi dari banyak arah, hal ini didasarkan setiap individu mempunyai pengalaman dan kemampuan berbeda, setiap individu diberikan kesempatan sama untuk memberikan kontribusi maupun mengambil kontribusi dari lainnya, sehingga satu sama lain saling memberi, menerima dan mengisi. Menjadi menarik dalam pembelajaran kooperatif disini adalah selain peningkatan prestasi belajar siswa juga mempunyai dampak pengiring relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah dan suka memberikan pertolongan kepada

---

[40] Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkat Kecerdasan Komunikasi Antar Pendidik*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), hal. 20

yang lain. Menurut Abrani Slavin dan Chambers yang telah dikutip oleh Hamruni, bahwa dengan pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu prespektif motivasi, sosial, perkembangan kognitif dan perspektif elaborasi kognitif.[41]

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan tipe yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif, sehingga akan memudahkan bagi guru terlebih guru yang baru mengajar pada mata pelajaran tertentu. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan sistem skor yang lebih menekankan pencapaian kemajuan dari pada sekedar persentase jawaban yang benar.[42] Ide dasar STAD adalah bagaimana memotivasi dan menguasai materi yang disajikan serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.[43] Ciri khas STAD dalam prakteknya lebih ditekankan dengan penggunaan kuis-kuis individual pada akhir pelajaran. STAD terdiri dari lima tahapan utama yaitu presentasi kelas, tim/kelompok, kuis, skor/ penilaian kemajuan individual dan rekognisi tim.

Presentasi kelas atau penyajian materi oleh guru dipahami sebagai keaktifan siswa dalam materi di kelas, sehingga presentasi harus benar-benar sesuai dengan unit STAD dan siswa diharapkan memperhatikan presentasi

---

[41] Hamruni, *Strategi Dan Model-Model*……., 2009, hal. 160

[42] Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning :* ……..., 2008, hal. 148.

[43] Prayekti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Berorientasi Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, (Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, 2001), hal. 20

kelas, karena akan membantu dalam mengerjakan kuis, skor kuis dan penentuan skor tim.

Dalam STAD tim adalah representasi dari seluruh bagian kelas dalam kinerja akademik, kelamin, ras dan etnis, dan dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang. Fungsi utama pembentukan tim untuk memastikan semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggotanya agar dapat mengerjakan kuis dengan baik yang sebelumnya telah dibahas bersama.

Kuis yang dimaksudkan dalam tipe STAD dan menjadi ciri khas adalah pertanyaan setelah presentasi guru dan praktik tim yang harus dikerjakan individu, dan siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu karena.

Sedangkan skor kemajuan individu dalam STAD bertujuan untuk memberikan pada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini.

Rekognisi tim sebagai salah satu komponen utama STAD berfungsi sebagai *reward* bagi setiap kelompok/tim berupa sertifikat atau berupa penghargaan lainnya apabila kelompok/tim mendapatkan skor sesuai kriteria.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dimaksudkan agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Aktif dalam pembelajaran ini mempunyai makna berpartisipasi secara totalitas, sehingga dimungkinkan bisa

meminimalisir kejenuhan, kegaduhan siswa yang tanpa bermakna. Partisipasi siswa menurut Keit yang telah dikutip oleh Sakdiyah terdapat beberapa jenis, yaitu: partisipasi pikiran (*psychological participation*), partisipasi tenaga (*physical participation*), partisipasi pikiran dan partisipasi tenaga (*psychological participation and physical participation*), partisipasi keahlian (*participation with skill*).[44] Dengan siswa berpartisipasi dalam kelas, maka anak akan mencurahkan segala kemampuan yang didapat dari materi presentasi guru sebelumnya, sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa itu sendiri.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan rasional upaya peningkatan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri I Tegalrejo Sidorejo Ponjong Gunungkidul Yogyakarta mengalami peningkatan.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan kegiatan ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri I Tegalrejo Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan lokasi disebabkan adanya perbedaan karakteristik siswa

[44] Sakdiyah Efa M., *Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntasi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006, Skripsi*, (Yogyakarta; Fakultas MIPA UNY, 2006), hal. 2

berdasarkan strata sosial, dimana asal siswa beragam, ada yang berasal dari daerah pedesaan, perkotaan bahkan ada siswa yang tempat tinggalnya di desa yang sangat jauh. Selain itu metode pembelajaran yang ada di MIN terkesan monoton atau konvensional, untuk itu peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan harapan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Jenis Penelitian

Kategori yang dipilih peneliti untuk menentukan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena pada dasarnya penelitian ini adalah kombinasi prosedur penelitian dengan tindakan substantif di dalam kelas, suatu tindakan yang dilakukan peneliti dalam disiplin inkuiri, atau usaha untuk memahami yang terjadi di kelas, selain itu peneliti melakukan observasi dan terlibat langsung dalam proses inkuiri tersebut. Seperti halnya yang telah diungkapkan Ebbutt yang telah dikutip oleh Rochiati, mengenai pengertian penelitian tindakan kelas, dengan mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.[45]

[45] Rochiyati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11-12.

Penelitian Tindakan kelas atau PTK adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran dikelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau menigkatkan pemlajaran di kelas.[46] Dalam prakteknya penelitian tindakan kelas ini akan dikolaborasikan dengan guru kelas saat pembelajarannya berlangsung, dengan maksud agar peneliti mengetahui keadaan secara langsung dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga peneliti akan mampu melihat dan memperoleh berita dan data yang komprehensif, apakah metode tersebut mengalami kendala atau tidak, berpengaruh terhadap keaktifan siswa atau tidak. Apabila terjadi adanya hambatan atau kendala yang berarti, maka peneliti akan berusaha untuk memikirkan jalan keluarnya (solusi).

Dilihat dari jenis penelitian di atas, maka sifat penelitian ini adalah penerapan, artinya peneliti akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul yang menggunakan metode konvensional, sehingga nantinya dalam analisis peneliti akan digunakan model diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya secara utuh fakta di lapangan.

Dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini digunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi langsung / pengamatan dan

[46] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 58

dokumentasi. Namun untuk memperdalam data yang diperoleh dari data kualitatif, maka akan digunakan metode kuantitatif, yang berupa data evaluasi prestasi siswa kelas V mengenai materi IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Evaluasi ditempuh dua tahapan yaitu sebelum (*pree test*) dan sesudah (*past test*), artinya sebelum metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan, siswa akan diuji dahulu dengan materi yang telah dipresentasikan guru, selanjutnya evaluasi dilakukan lagi setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dengan materi yang sama, sehingga akan diketahui prosentase perbedaan *pree test* dan *past test.* Dari hasil perbedaan *pree test* dan *past test* akan digunakan sebagai alat analisis untuk memperdalam temuan data kualitatif. Dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitaif akan digunakan dua siklus, setiap siklus dua pertemuan.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi seluruh siswa MIN I Tegalrejo Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V saja, dengan alasan bahwasannya pada kelas V terdapat prestasi siswa dengan jumlah variatif, yaitu jumlah anak yang berprestasi dengan yang tidak hampir sama. Penentuan sampel ini dipilih agar mewakili dan mencerminkan populasi, untuk penyesuaian metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dipilh kelas V dengan jumlah 24 siswa.

4. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas prosedurnya tecakup dalam suatu siklus yang di dalamnya dilalui beberapa tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana penelitian dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dibagi lima tahap, yaitu:

1) Persiapan materi, yaitu materi STAD dapat digunakan bersama meteri kurikulum yang dirancang khusus dalam pembelajaran siswa, pada penelitian ini materi STAD digunakan mata pelajaran IPS, dengan proses membuat lembar kegiatan, membuat lembar jawaban serta membuat kuis untuk setiap unit yang rencana akan diajarkan.

2) Membagi para siswa ke dalam tim/kelompok secara adil dan merata yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Dengan langkah-langkah: memfotocopy lembar rangkuman tim, susun peringkat siswa, tentukan berdasarkan jumlah tim, bagikan siswa kedalam tim, isi lembar rangkuman tim.

3). Menentukan skor awal pertama, dengan *pree test* yaitu menyebarkan kuis/pertanyaan tentang materi pokok tentang menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang Bangsa, hasilnya sebagai modal untuk skor awal, skor inilah nantinya sebagai pembanding.

4). Membangun Tim, artinya membentuk tim kecil bersifat sementara sebagai latihan dan materinya bersifat terbuka (tidak harus IPS).

5). Membuat jadwal kegiatan berupa siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilihat sebagai proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan langkah-langkah:

1). Pembukaan, guru memberikan informasi pada siswa apa yang akan mereka pelajari dan alasan mengapa hal itu penting, dan juga guru memberikan informasi tentang kinerja dalam tim yang meliputi; tanggung jawab individu terhadap tim, tidak boleh membiarkan teman satu tim tidak faham, saling bantú membantu teman tim, dan saling berdiskusi dalam satu tim.

2). Pengembangan, dalam hal ini guru mengkondisikan siswa agar tetap belajar pada materi pokok, memfokuskan pada pemaknaan bukan hafalan, menilai siswa dengan sering memberikan pertanyaan, memberikan pennjelasan mengapa jawaban itu salah atau benar.

3). Membuat pedoman pelaksanaan dengan membuat siswa agar mengerjakan persoalan atau contoh, memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan, memberikan umpan balik pada siswa.

4). Tes atau ujian, tahapan ini merupakan bagian yang terakhir dalam pelaksanaan tindakan dengan membagikan kuisnya dan diberikan

waktu yang sesuai, melarang siswa bekerja sama dalam pengisian kuis tersebut karena bersifat individual.

5). Menghitung skor individu dan tim, menghitung dengan segera setelah melakukan tiap kuis dengan menghitung kemajuan individu dan skor tim, memberikan *reward* / sertifikat sebagai bentuk penghargaan kepada tim yang mempunyai skor tinggi, apabila waktunya mencukupi akan diumumkan skor tim setelah mengerjakan kuis. Hasil perhitungan skor individu ini biasa dikenal dengan *post test*, yang nantinya sebagai pembanding hasil skor *pree test*.

c. Obsevasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati tingkah laku yang muncul pada siswa, baik yang positif maupun yang negatif dengan mengisi tanda cheklis yang telah dibuat pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun tahap observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan lembar observasi yang berisi catatan tiap poin kemajuan anggota tim pada lembar rangkuman tim dengan sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam tim.

2) Mencatat hasil observasi dari hasil skor individu yang dihasilkan dari pengumpulan kuis yang telah dibagikan dan dijawab.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan pada tahap I berjalan efektif. Kekurangan dan kelebihan yang terjadi selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan pada tahap-tahap selanjutnya dengan dibantu kolaborator. Jadi kegiatan refleksi berupa kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun bentuk dampak tindakan yang dirancang. Berdasarkan langkah tersebut maka akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dilakukan telaah mengapa, bagaimana, dan tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara benar dengan diperkuan analisis kuantitatif.

5. Rancangan Penelitian

1). Siklus Pertama

Dalam siklus pertama ada empat langkah kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan meliputi persiapan materi, membagi siswa kedalam tim, menentukan skor awal dari hasil *pree test*, dan membangun tim.

Pelakasanaan meliputi kegiatan pembukaan yang isinya informasi tentang pentingnya pelajaran, pengkondisian siswa agar aktif dalam belajar materi pokok, mengkondisikan agar siswa tetap trampil dan sensitif terhadap persoalan, pembagian kuis atau pertanyaan kepada siswa dan harus diisi sesuai kemampuan siswa dan tidak diperbolehkan

kerjasama, menghitung skor yang telah didapai sesegera mungkin, sehingga akan membuat kejelasan hubungan antar melakukan tugas dengan baik dan rekognisi yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi untuk melakukan yang lebih baik.

Observasi meliputi kegiatan pengamatan terhadap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan akhir pembelajaran meliputi: kegiatan evaluasi, kegiatan menyimpulkan dan kegiatan memberikan umpan balik bagi siswa, dengan memberikan tugas pada siswa. Dalam melakukan observasi, hal yang perlu dicermati adalah mengenai keberanian, keaktifan, pemahaman dan penghayatan karakter yang diperankan.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama berjalan efektif. Kekurangan dan kelebihan yang terjadi, selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan pada tahap-tahap berikutnya.

2). Siklus Kedua

Dalam siklus kedua ini adalah sebagai penyempurnan siklus pertama, artinya kekurangan dan kendala pada siklus pertama akan disempurnakan pada siklus kedua. Namun pada dasarnya tahapan pada siklus kedua ini hampir sama dengan tahapan pada siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua ini anggota timnya akan dirubah/*rolling*.

Kekurangan dan kelebihan yang terjadi, selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan selanjutnya. Siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan data observasi yang akan dilakukan pada saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas V dengan pengamatan mengenai gejala-gejala yang ada dan berhubungan dengan perasaan, emosi atau derajat penerimaan/penolakan dan keyakinan serta prinsip perilaku yang telah ada dalam diri siswa atau kelompok siswa tertentu yang terungkap ketika berfikir atau bertindak dalam pelajaran IPS dengan pokok materi perjuangan mempersiapkan dan memproklamasikan kemerdekaan (tujuan afektif dan psikomotorik). Test/evaluasi dalam penelitian ini berkenaan dengan pengetahuan, pengertian, penerapan, analisa, sintesa siswa terhadap materi “menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang Bangsa” dalam pembelajaran IPS (tujuan kognitif), sedangkan dokomentasi akn diambil dari data visual maupun data dokumen yang dimiliki oleh sekolah, seperti: struktur kepengurusan, visi-misi, sejarah dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

7. Instrumen Penelitian

Tujuan instrumen dalam penelitian adalah sebagai alat pengumpulan data agar nantinya dalam menganalisa untuk bahasan lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, lebih berarti, lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[47]

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kelas. Dalam observasi ini peneliti akan memfokuskan pengamatan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan keaktifan siswa baik yang positif maupun yang negatif. Peneliti memberi tanda *cheklis* yang telah dibuat baik perilaku positif maupun negatif pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun ukuran dalam observasi akan dipakai istilah baik, cukup dan kurang baik.

b. Evaluasi

Penggunaan test/evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman, ketrampilan, kemampuan, pengetahuan dan bakat siswa terhadap pelajaran IPS. Adapun model test dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan soal model kuis yang harus dijawab siswa, dengan menggunakan instrument materi pokok perjuangan mempersiapkan dan memproklamasikan kemerdekaan dalam pelajaran IPS. Sebelum diujikan, soal tes hasil belajar ini dikonsultasikan pada guru mata pelajaran dan dosen pembimbing terlebih dahulu. Pelaksanan tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe

[47] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, ..., 2007, hal. 136

STAD sebagai kelompok kontrol dan sesudah pelaksanan dengan kelompok eksperimen.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari pengumpulan-dokumen penting yang terkait dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut berbentuk teks-teks arsip sekolah yang terkait dengan penelitian ini dan dokumen foto yang berfungsi sebagai informasi visual tentang lembaga sekolah.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan:

a. Analisis Kualitatif

Data kualitaitf berupa data hasil observasi dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan sesuai kategori.

b. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa hasil penilaian kognitif dari *pree test* dan *past test* yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menentukan *mean* atau rata-rata kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{Nx} \text{ X } 100$$

Keterangan:

Σn = Jumlah frekuensi yang muncul

Nx = Jumlah total siswa

P = Presentase frekuensi

9. Indikator Keberhasilan

a. Keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran dengan aspek-aspek yang akan diamati adalah sebagai berikut: keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, adapun indikator penilaian untuk pengukuran keaktifan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang, dengan nilai masing-masing kategori sebagai berikut:

1). Baik : 3
2). Cukup : 2
3). Kurang : 1

Penentuan skor yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial,[48] dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\textit{Nilai Maksimum} - \textit{Nilai Minimum}}{\textit{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{3 - 1}{3} = 0.6$$

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 134

Dari hasil informasi tersebut dapat ditentukan skala distribusi sebagai berikut :

1) Nilai jawaban 1.0 s/d 1.6 = Kurang
2) Nilai jawaban 1.7 s/d 2.3 = Cukup
3) Nilai jawaban 2.4 s/d 3.0 = Baik

b. Peningkatan prestasi siswa terhadap materi IPS, dengan aspek-aspek yang akan diamati meliputi: peningkatan pengetahuan, peningkatan ketrampilan (meneliti, berfikir, partisipasi sosial, dan komunikasi) dan peningkatan nilai dan sikap (keyakinan atau prinsip perilaku yang telah ada dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir atau bertindak), yang diaplikasikan dalam menjawab kuis bagi setiap siswa. Kemudian keberhasilan akan diukur sekurang-kurangnya 80% siswa kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul mendapatkan nilai $\geq$ dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang mendeskripsikan pokok-pokok pembahasan yang dikembangkan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan secara umum tentang MIN I Tegalrejo Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul: letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana prasarana.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian penerapan tindakan pada siklus I, siklus II, kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran IPS pokok materi “menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang Bangsa” dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V MIN I Tegalrejo Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

Bab IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, simpulan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penerapan metode kooperatif STAD dalam pembelajaran IPS di MIN Ponjong Gunungkidul dilaksanakan sebagai tindakan kelas melalui proses dua siklus, setiap siklus terdapat dua pertemua. Tahapan-tahapan kegiatan mengikuti RPP meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, refleksi tindakan dan revisi tindakan. Setiap siklus diakhiri dengan evaluasi dan pemberian penghargaan terhadap kelompok maupun individu siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Sebelum pelaksanaan STAD siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan 6 orang. Kelompok kecil ini akan dirubah/*rolling* guna kesempurnaan siklus II. Dalam pelaksanaan STAD dalam pembelajaran IPS, peserta didik dilibatkan secara langsung dengan berdiskusi, tanya jawab dan menjawab soal kelompok maupun individu, mengenai tema yang telah ditentukan sebelumnya dalam setiap pertemuan. Nilai rata-rata keaktifan siswa dalam siklus I 2.26 dan berkategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 2.35 dengan kategori cukup. Perolehan nilai rata-rata prestasi siswa pada siklus I adalah 78 dan perolehan nilai rata-rata prestasi

siswa pada siklus II adalah 81.25, Dilihat dari perolehan antara hasil siklus I dan hasil siklus II, terjadi peningkatan 2.25.

2. Penerapan metode kooperatif STAD di MIN Ponjong berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Artinya terjadi peningkatan keaktifan siswa pada saat menggunakan metode kooperatif STAD. Pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata 1.6 dengan kategori cukup, sedangkan pada tindakan diperoleh nilai rata-rata 2.30 (2,26 + 2.35 : 2) dengan kategari cukup, selisihnya hanya 0.7. Walaupun selisihnya kecil akan tetapi tetap berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Semula siswa hanya diam, mendengar dan menyimak saja, setelah menggunakan metode kooperatif STAD siswa dilatih untuk berani bertanya, berkomentar, bahkan berinteraksi dengan temannya dengan diskusi.
3. Penggunaan metode kooperatif STAD dapat meningkatkan prestasi siswa, dimana pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata 59.6 < dari nilai KKM dengan kategori kurang baik, sedangkan perolehan nilai rata-rata dalam tindakan siklus I adalah 78 dengan kategori cukup baik dan pada tindakan siklus II adalah 81.25 berkategori baik. Perolehan nilai prestasi siklus I dan II > dari nilai KKM (78 dan 81.25 > 70). Selisih antara pra siklus dengan siklus I adalah 18.4 (78 -59.6), adapun selisih pra siklus dengan siklus II sebesar 21.65 (81.25- 59.6), sehingga perolehan nilai prestasi siswa sudah mencapai ketuntasan, yaitu di atas nilai KKM (78 dan 81.25 > 7) sebanyak 21 anak pada siklus I dan 22 anak pada siklus II dari jumlah siswa seluruhnya 24 anak.

Dengan demikian metode STAD dapat meningkatkan nilai prestasi karena anak tidak merasa jemu dan bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif STAD.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolahan agar memberikan fasilitas guna mendukung proses belajar-mengajar, seperti pengadaan alat peraga, laboratorium dan lainnya yang sampai sekarang belum ada
2. Bagi Guru hendaknya mampu memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang belum tentu tepat, maka kecil kemungkinan bisa mencapai target standart kopetensi
3. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran IPS dapat berhasil secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli, (2008), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsimi, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dahar, Ratna Willis (1988), *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Dirjen Dikti.

Depag RI, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.

…….., (2006), *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyyah*, Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Efa, Sakdiyah, (2006), Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntasi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006, *Skripsi*, Yogyakarta; Fakultas MIPA UNY.

Hamalik, Oemar, (1980), *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung; Tarsito.

……, (1996), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; PT. Bumi Aksara.

Hamruni, (2009), *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan keguruan.

Harsono, Dwiyanto, (2005), *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*, Yogyakarta; UGM.

Hasibuan, J.J dan Moejiono, (2009), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Howell, K. W., & Nolet V., (2002), *Curriculum Based Evaluation: Teaching and Decision Making* (3rd ed.). Ontario: Wadsworth Thomson Learning.

Idi, Abdullah, (2010), *Pengembanagn Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Isjoni, (2009), *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkat Kecerdasan Komunikasi Antar Pendidik*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Jarolimek, John, (1977), *Social Studies in Elementry Education*, New York; Macmillan Publishing Co., Inc.

Mudiyaharjo, Redja, (2002), *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Penddidikan pada Umumnya dan Pendididkan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet ke-2.

Mulyasa, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhadi dan Senduk, A. G, (2003), *Pembelajaran Kontekstual* (*Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang; Penerbit UM.

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry, (1994), Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola.

Prayekti, (2001), *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Berorientasi Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.

Ramayulis, H., (2004), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, Cet ke-4

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, (1991), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Rusyan, A. Tabrani, Atangkusdinar, zainal Arifin, (1994), *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sapriya, (2009), *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sholahuddin, Mahfudz, (1996), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT Bima Ilmu.

Slavin, Robert E., (2008), *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung; Nusa Media.

Somantri, Nu'man, (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung; PPS-FPIPS UPI dan PT Remadja Rosda Karya.

Sudjana, Nana, (2005), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Sukmadinata, Nana Syaodih, (2010), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumaatmadja, Nursid, (1984), *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung; Alumni.

Suprijono, Agus, (2009), *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Suryosubroto, B., (2004), *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang RI, Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Moh. Uzer, (2004), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Wena, Made, (2009), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatau Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta; Bumi Aksara.

Wiraatmaja, Rochiyati, (2009), *Metode Penelitian Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

WS, Winkel, (1983), *Metodologi Research*, Yogyakarta; Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

OBSERVASI PRA-PENELITIAN PEMBELAJARAN IPS
(Untuk Siswa Kls V)

Nama Guru :
Nama Sekolah :
Pokok Bahasan :
Waktu :

Aspek yang Diamati	Realisasi			Keterangan
	1	2	3	
1. Kedisiplinan Siswa				
a. Siswa mengikuti pelajaran dengan baik				
b. Siswa menyelesaikan tugas				
2. Keaktifan Siswa				
a. Siswa memperhatikan penjelasan Guru dengan seksama				
b. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh (konsentrasi dan fokus)				
c. Siswa bertanya pada Guru tentang hal-hal yang belum dimengerti				
3. Kerjasama antar siswa				
a. Siswa berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya				
b. Siswa saling membantu di kelas (kecuali tugas individu)				
4. Keberanian siswa				
a. Siswa berani mencoba				
b. Siswa tidak takut salah				
c. Siswa tidak takut ditertawakan oleh temannya				
d. Siswa berani mengemukakan pendapat				

Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda (√) pada kolom yang tersedia.
2. Keterangan diisi dengan catatan khusus terkait dengan aspek yang diamati jika dipandang perlu, 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik

Gunungkidul, Maret 2012
Observer

(.....)
NIM.

OBSERVASI PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE STAD

Nama Guru (Untuk Guru) :
Pokok Bahasan :
Pertemuan ke../Sikluske.. :
Waktu :

No	Aspek yang Diamati	Realisasi			Keterangan
		1	2	3	
1	Ketrampilan membuka pelajaran : a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topik/tujuan d. Memberi pre-test				
2	Ketrampilan menjelaskan materi : a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar secara tepat				
3	Interaksi pembelajaran : a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan				
4	Ketrampilan bertanya : a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berpikir				
5	Ketrampilan memberi penguatan : a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal				
6	Ketrampilan menggunakan waktu : a. Menggunakan waktu selang b. Menggunakan waktu secara proporsional c. Memulai dan mengahiri pelajaran sesuai jadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif				
7	Ketrampilan menutup pelajaran : a. Meninjau kembali isi materi				

Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda (√) pada kolom yang tersedia.
2. Keterangan diisi dengan catatan khusus terkait dengan aspek yang diamati jika dipandang perlu.
3. Ket: 1= Kurang , 2=Cukup, 3= Baik

Gunungkidul, Februari 2012
Observer

(.....)
NIM.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

Nama Madrasah : MIN Ponjong

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.

B. Kompetensi Dasar.

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. **Indikator Kompetensi** :

1. Menjelaskan perumusan dasar negara.
2. Menjelaskan perumusan Undang-Undang Dasar 45.

D. **Tujuan Pembelajaran**:

1. Siswa mampu menjelaskan perumusan dasar negara.
2. Siswa mampu menjelaskan perumusan Undang-Undang Dasar 45.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

F. Metode Pembelajaran :

1. Tanya Jawab.
2. Ceramah.
3. STAD (presentasi kelas dan diskusi kelas).

G. **Langkah-Langkah Pembelajaran**:

1. Kegiatan Pendahuluan
    a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama.

b. Guru melakukan presensi.
c. Guru memotivasi siswa : (menanyakan keadaan dan mengajak siswa agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran).
d. Apersepsi : siswa ditanya mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Siswa diberi pertanyaan.
b. Siswa diberi penjelasan.
c. Siswa diminta untuk bertanya.
d. Siswa dimotivasi untuk perpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Elaborasi

a. Siswa diminta untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah dibentuk.
b. Guru membagikan lembar kerja dan memberikan instruksi yang harus dikerjakan siswa.
c. Siswa bekerja sama dengan tim.

Konfirmasi

a. Klarifikasi hasil diskusi kelas (perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi) dan memberikan tanggapan atas pertanyaan dari kelompok lain.
b. Guru membimbing siswa merefleksi hasi kegiatan pembelajaran.
c. Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

a. Siswa diminta mengumpulkan lembar kerja kelompok yang telah seselai dikerjakan.
b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
c. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi hadiah / pujian kepada siswa yang aktif.

H. Sumber Belajar / Media:

1. Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 5. Penerbit Yudhistira 2007.
2. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5. Penerbit PT. Galaxy Puspa Mega. 2008.
3. Papan tulis.
4. Spidol / penghapus.

I. Teknik Penilaian

- Non Tes
- Tes

Bentuk :

- Pengamatan : sikap dan tanggung jawab siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran (kedisiplinan, keaktifan, kerjasama ataupun kualitas pandangan).
- Tugas kelompok (tes tertulis).

Mengetahui	Yogyakarta, 13 Maret 2012
Guru Kelas	Peneliti
Dwi Haryanti, S.Pd	Muchlas Abidin
NIP: 196709202005012001	NIM: 08480044

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

Nama Madrasah : MIN Ponjong

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.

B. Kompetensi Dasar.

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. **Indikator Kompetensi** :

1. Menjelaskan peristiwa sebelum proklamasi.
2. Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok.

D. **Tujuan Pembelajaran**:

1. Siswa mampu menjelaskan peristiwa sebelum proklamasi.
2. Siswa mampu menjelaskan peristiwa rengasdengklok.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Menjelaskan peristiwa sebelum proklamasi.

F. Metode Pembelajaran :

1. Tanya Jawab.
2. Ceramah.
3. STAD (presentasi kelas dan diskusi kelas).

G. **Langkah-Langkah Pembelajaran**:

1. Kegiatan Pendahuluan
   a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama.
   b. Guru melakukan presensi.

c. Guru memotivasi siswa : (menanyakan keadaan dan mengajak siswa agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran).
d. Apersepsi : siswa ditanya mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Siswa diberi pertanyaan.
b. Siswa diberi penjelasan.
c. Siswa diminta untuk bertanya.
d. Siswa dimotivasi untuk perpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Elaborasi

a. Siswa diminta untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah dibentuk.
b. Guru membagikan lembar kerja dan memberikan instruksi yang harus dikerjakan siswa.
c. Siswa bekerja sama dengan tim.

Konfirmasi

a. Klarifikasi hasil diskusi kelas (perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi) dan memberikan tanggapan atas pertanyaan dari kelompok lain.
b. Guru membimbing siswa merefleksi hasi kegiatan pembelajaran.
c. Siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
d. Siswa diberi lembar kerja individu.
e. Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

a. Siswa diminta mengumpulkan lembar kerja kelompok yang telah seselai dikerjakan.
b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
c. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi hadiah / pujian kepada siswa yang aktif.

H. Sumber Belajar / Media:

1. Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 5. Penerbit Yudhistira 2007.
2. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5. Penerbit PT. Galaxy Puspa Mega. 2008.
3. Papan tulis.
4. Spidol / penghapus.

I. Teknik Penilaian

- Non Tes
- Tes

Bentuk :

- Pengamatan : sikap dan tanggung jawab siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran (kedisiplinan, keaktifan, kerjasama ataupun kualitas pandangan).
- Tugas kelompok (tes tertulis).

Mengetahui	Yogyakarta, 15 Maret 2012
Guru Kelas	Peneliti
Dwi Haryanti, S.Pd	Muchlas Abidin
NIP: 196709202005012001	NIM: 08480044

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Nama Madrasah : MIN Ponjong

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.

B. Kompetensi Dasar.

Mendiskripsikan perjuangan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. **Indikator Kompetensi** :

1. Menjelaskan penyusunan naskah proklamasi.
2. Menjelaskan detik-detik proklamasi.

D. **Tujuan Pembelajaran**:

1. Siswa mampu menjelaskan penyusunan naskah proklamasi.
2. Siswa mampu menjelaskan detik-detik proklamasi.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Persiapan sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

F. Metode Pembelajaran :

1. Tanya Jawab.
2. Ceramah.
3. STAD (presentasi kelas dan diskusi kelas).

G. **Langkah-Langkah Pembelajaran**:

1. Kegiatan Pendahuluan
   a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama.
   b. Guru melakukan presensi.

c. Guru memotivasi siswa : (menanyakan keadaan dan mengajak siswa agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran).
d. Apersepsi : siswa ditanya mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Siswa diberi pertanyaan.
b. Siswa diberi penjelasan.
c. Siswa diminta untuk bertanya.
d. Siswa dimotivasi untuk perpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Elaborasi

a. Siswa diminta untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah dibentuk.
b. Guru membagikan lembar kerja dan memberikan instruksi yang harus dikerjakan siswa.
c. Siswa bekerja sama dengan tim.

Konfirmasi

a. Klarifikasi hasil diskusi kelas (perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi) dan memberikan tanggapan atas pertanyaan dari kelompok lain.
b. Guru membimbing siswa merefleksi hasi kegiatan pembelajaran.
c. Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

a. Siswa diminta mengumpulkan lembar kerja kelompok yang telah seselai dikerjakan.
b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
c. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi hadiah / pujian kepada siswa yang aktif.

H. Sumber Belajar / Media:

1. Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 5. Penerbit Yudhistira 2007.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5. Penerbit PT. Galaxy Puspa Mega. 2008.
3. Papan tulis.
4. Spidol / penghapus.

I. Teknik Penilaian

- Non Tes
- Tes

Bentuk :

- Pengamatan : sikap dan tanggung jawab siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran (kedisiplinan, keaktifan, kerjasama ataupun kualitas pandangan).
- Tugas kelompok (tes tertulis).

Mengetahui	Yogyakarta, 21 Maret 2012
Guru Kelas	Peneliti
Dwi Haryanti, S.Pd	Muchlas Abidin
NIP: 196709202005012001	NIM: 08480044

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

Nama Madrasah : MIN Ponjong

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.

B. Kompetensi Dasar.

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. **Indikator Kompetensi** :

1. Menjelaskan peranan tokoh pejuang bangsa.
2. Menjelaskan jasa tokoh pejuang bangsa.

D. **Tujuan Pembelajaran**:

1. Siswa mampu menjelaskan peranan tokoh pejuang bangsa.
2. Siswa mampu menjelaskan jasa tokoh pejung bangsa.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Perjuangan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

F. Metode Pembelajaran :

1. Tanya Jawab.
2. Ceramah.
3. STAD (presentasi kelas dan diskusi kelas).

G. **Langkah-Langkah Pembelajaran**:

1. Kegiatan Pendahuluan
   a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama.
   b. Guru melakukan presensi.

c. Guru memotivasi siswa : (menanyakan keadaan dan mengajak siswa agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran).
d. Apersepsi : siswa ditanya mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Siswa diberi pertanyaan.
b. Siswa diberi penjelasan.
c. Siswa diminta untuk bertanya.
d. Siswa dimotivasi untuk perpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Elaborasi

a. Siswa diminta untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah dibentuk.
b. Guru membagikan lembar kerja dan memberikan instruksi yang harus dikerjakan siswa.
c. Siswa bekerja sama dengan tim.

Konfirmasi

a. Klarifikasi hasil diskusi kelas (perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi) dan memberikan tanggapan atas pertanyaan dari kelompok lain.
b. Guru membimbing siswa merefleksi hasi kegiatan pembelajaran.
c. Siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
d. Siswa diberi lembar kerja individu.
e. Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

a. Siswa diminta mengumpulkan lembar kerja kelompok yang telah seselai dikerjakan.
b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
c. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi hadiah / pujian kepada siswa yang aktif.

H. Sumber Belajar / Media:

1. Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 5. Penerbit Yudhistira 2007.
2. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5. Penerbit PT. Galaxy Puspa Mega. 2008.
3. Papan tulis.
4. Spidol / penghapus.

I. Teknik Penilaian

- Non Tes
- Tes

Bentuk :

- Pengamatan : sikap dan tanggung jawab siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran (kedisiplinan, keaktifan, kerjasama ataupun kualitas pandangan).
- Tugas kelompok (tes tertulis).

Mengetahui	Yogyakarta, 22 Maret 2012
Guru Kelas	Peneliti
Dwi Haryanti, S.Pd	Muchlas Abidin
NIP: 196709202005012001	NIM: 08480044

Soal Kelompok Siklus I Pertemuan Pertama

Nama Kelompok ( )

-
-
-
-
-
-

Siklus ke / Pertemuan ke : I / I

Tuliskan peran tokoh-tokoh dibawah ini dalam mempersiapkan negara Indonesia merdeka dan dalam perumusan dasar negara!

GOOD LUCK

Soal Kelompok Siklus I Pertemuan Kedua

Nama Kelompok ( )

-
-
-
-
-
-

Siklus ke / Pertemuan ke : I / II

Diskusikan soal di bawah ini!

Mengapa para pemuda menculik Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta serta membawa mereka ke Rengasdengklok?

GOOD LUCK

Soal Kelompok Siklus II Pertemuan Pertama

Nama Kelompok ( )
-
-
-
-
-
-
Siklus ke / Pertemuan ke : II / I

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dilakukan rombongan Bung Karno dan Bung Hatta di rumah Laksaman Tadashi Maeda?
2. Apakah kemerdekaan Indonesia merupakan hadiah dari Jepang? Mengapa demikian?
3. Siapakah yang mengesahkan UUD 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945?
4. Sebutkan dasar negara Pancasila dalam Pembukaan UUD 1945!
5. Bertugas sebagai apakah Ibu Fatmawati dalam peristiwa persiapan sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?

GOOD LUCK

Soal Kelompok Siklus II Pertemuan Kedua

Nama Kelompok ( )
-
-
-
-
-
-
Siklus ke / Pertemuan ke : II / II

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan tokoh-tokoh pejuang bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!
2. Sebutkan 5 beberapa cara untuk menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia!

GOOD LUCK

DAFTAR NILAI SISWA KELAS V MATA PELAJARAN IPS

No	Nama Siswa	Nilai Pra	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Viena Yuni Astuti	5	8	9
2	M. Ivan Abdillah	5	8	8
3	Della Bagus Saputra	6	8	7
4	Ahmad Dzul Khoirin	7	7	8
5	Angga febri Anggoro	6	5	8
6	Daniel Dwi Ristianto	6	8	9
7	Dina Rahayu Mintarsih	5	8	9
8	Novi Lia Sari	5	9	8
9	Setyo Novianto	5	5	8
10	Aprilia Eka Handayani	6	10	9
11	Ana Krisna Wati	2	8	6
12	Algi Aji Yudhistira	7	7	8
13	Endri M. Catur Alamin	6	10	8
14	Fitria Kurniasih	7	6	6
15	Hendrik Lutfi Ardianto	4	7	7
16	Ifa Windi Arini	8	8	8
17	Lilik Kauri	8	8	9
18	Muhammad Safi’i	6	7	7
19	Iyasaid Romadon M.	6	9	9
20	Reza Anjaya Subekti	7	10	8
21	Rizal Bagus Saputra	6	10	9
22	Simping Sri Utami	8	7	10
23	Vina Dwi Astuti	6	7	8
24	Hasan Askhori	6	8	9

KELOMPOK DISKUSI SIKLUS I

Kelompok 1 (Soekarno)	**Kelompok II (Moh. Hatta)**
1. Simping Sri Utami	1. Ifa Windi Arini
2. Reza Anjaya Subekti	2. Ana Krisna Wati
3. M. Ivan Abdillah	3. Rizal Bagus Saputra
4. Viena Yuni Astuti	4. Hasan Askhori
5. Hendrik Lutfi Ardianto	5. Muhammad Safi'i
6. Fitria Kurniasih	6. Angga febri Anggoro
Kelompok III (Moh. Yamin)	**Kelompok IV (Ahmad Subarjo)**
1. Ahmad Dzul Khoirin	1. Lilik Kauri
2. Endri M. Catur Alamin	2. Iyasaid Romadon M.
3. Vina Dwi Astuti	3. Dina Rahayu Mintarsih
4. Daniel Dwi Ristianto	4. Algi Aji Yudhistira
5. Setyo Novianto	5. Novi Lia Sari
6. Aprilia Eka Handayani	6. Della Bagus Saputra

KELOMPOK DISKUSI SIKLUS II

Kelompok 1 (Soekarno)	**Kelompok II (Moh. Hatta)**
1. Algi Aji Yudhistira	1. Endri M. Catur Alamin
2. Angga febri Anggoro	2. Lilik Kauri
3. Setyo Novianto	3. Iyasaid Romadon M.
4. Ifa Windi Arini	4. Ahmad Dzul Khoirin
5. M. Ivan Abdillah	5. Fitria Kurniasih
6. Aprilia Eka Handayani	6. Simping Sri Utami
Kelompok III (Moh. Yamin)	**Kelompok IV (Ahmad Subarjo)**
1. Reza Anjaya Subekti	1. Muhammad Safi'i
2. Hendrik Lutfi Ardianto	2. Rizal Bagus Saputra
3. Ana Krisna Wati	3. Dina Rahayu Mintarsih
4. Daniel Dwi Ristianto	4. Vina Dwi Astuti
5. Novi Lia Sari	5. Viena Yuni Astuti
6. Hasan Askhori	6. Della Bagus Saputra